

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan guna mewujudkan peningkatan kualitas diri yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga sesama sebagai bagian dalam masyarakat. Proses pendidikan adalah rangkaian pengalaman yang panjang sehingga dapat membentuk pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Di dalam proses pendidikan yang berjalan, terdapat rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan utama untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar guna mendorong pemahaman yang mendalam kepada peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Proses pembelajaran umumnya dilakukan di lembaga pendidikan seperti sekolah, bimbingan belajar, perguruan tinggi, dan sebagainya.

Proses pembelajaran melibatkan kegiatan yang kompleks. Guru sebagai fasilitator harus mampu merancang kegiatan belajar yang efektif sehingga partisipasi aktif siswa dapat membangun lingkungan belajar yang suportif. Selama proses pembelajaran, guru juga harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan. Sumber materi ajar dapat diperoleh dari manapun sehingga wawasan yang akan disampaikan dapat memperkaya ilmu pengetahuan peserta didik. Pembelajaran yang bermakna tidak hanya sekedar mampu mengetahui teori dasar, tetapi mengetahui wawasan secara luas di luar teori yang diajarkan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengalaman belajar yang berkesan juga perlu menjadi pertimbangan guru dalam merancang proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang diserap peserta didik mampu mengaktifkan memori terhadap ilmu yang telah dipelajari. Untuk merealisasikan pengalaman tersebut, tentu

memerlukan media pembelajaran yang sesuai dan dapat dijangkau baik oleh guru maupun peserta didik. Sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran harus mampu mendorong pemahaman siswa dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Proses pembelajaran bukanlah sesuatu yang praktis, tetapi memiliki dinamika yang cukup kompleks dengan mengusahakan keberhasilan seluruh komponen pembelajaran yang turut berproses dan berorientasi pada tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran juga perlu menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan baik bagi guru maupun peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan teknik penentuan pendekatan dan langkah-langkah yang dipakai oleh pendidik untuk menciptakan efisiensi dan optimalisasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Afrom, 2019). Pendekatan (*approach*) pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan peserta didik.

Menurut teori (Tomlinson, 2014) tentang kelas berdiferensiasi, diferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk memandu pengajaran yang memberikan pemerataan akses terhadap keunggulan bagi setiap siswa. Ruang kelas yang terdiferensiasi mendukung siswa yang belajar dengan cara berbeda dan kecepatan berbeda serta membawa bakat dan minat berbeda ke sekolah. Yang lebih penting lagi, ruang kelas seperti ini lebih

cocok untuk menampung banyak siswa dibandingkan dengan ruang kelas yang bersifat *one-size-fit-all*.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara belajar sekaligus berpikir yang sangat penting di era saat ini. Kompetensi yang dijunjung pada abad 21 terbagi dalam 4C yakni keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan permasalahan (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Pembelajaran berdiferensi sebagai metode adalah cara-cara yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam di dalam kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat tiga aspek yang perlu dipertimbangkan oleh guru agar peserta didiknya dapat memahami materi pelajaran dengan baik (AZ Sarnoto, 2024). Pertama adalah aspek konten, yang mencakup materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kedua adalah aspek proses, yang melibatkan kegiatan atau aktivitas bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran di kelas. Ketiga adalah aspek asesmen, yang melibatkan pembuatan produk atau penilaian yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi menyediakan proses pembelajaran dengan melihat kemampuan, kebutuhan dan gaya belajar peserta didik yang beragam dan mengimplementasikannya secara kompleks dengan tujuan menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan bermakna.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok diimplementasikan pada mata pelajaran yang memuat materi yang kompleks dan membutuhkan pemahaman mendalam. Salah satunya ialah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memanfaatkan pendekatan multidisiplin dan interdisipliner untuk mengkaji permasalahan dengan melihat dari kaca mata berbagai disiplin ilmu. Pada jenjang pendidikan SMP, mata pelajaran IPS memuat ilmu geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi. Mata pelajaran menekankan pada kenyataan kehidupan

masyarakat seperti peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berhubungan dengan isu-isu sosial. Dengan kompleksitas materi yang ada pada mata pelajaran IPS, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan guna menciptakan proses belajar yang mudah dan memberikan layanan pembelajaran yang optimal.

Pada realitanya, pengajaran IPS di sekolah masih dominan menggunakan metode tradisional yakni metode ceramah. Pernyataan tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rehalat, 2022) yang membahas tentang “Analisis Problematika Pembelajaran IPS di SMP Negeri 23 Ambon” Salah satu problematika yang masih dijumpai yakni peserta didik masih kurang memahami lebih mendalam materi pelajaran dan sering merasa bosan serta mengantuk karena guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah. Akibatnya, hasil pembelajaran peserta didik kurang optimal. Mereka tidak dapat menjawab pertanyaan materi yang sudah diajarkan. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh yang berjudul ”Peran Metode Mengajar Dalam Pembelajaran IPS” disebutkan bahwa dalam prakteknya pembelajaran IPS yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Lalu penelitian lain dari (Mauizatul & Nurmina, 2023) yang berjudul “Implementasi Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”, menyebutkan bahwa penerapan metode ceramah secara terus menerus tidak relevan dengan lingkungan pendidikan modern. Ceramah sebagai metode mengajar telah menjadi salah satu persoalan yang cukup sering diperdebatkan. Sebagian orang menolak sama sekali dengan alasan bahwa cara sebagai metode mengajar kurang efisien dan bertentangan dengan cara manusia belajar.

Kurang bervariasinya metode pembelajaran dan tidak optimalnya hasil pembelajaran membuat peserta didik kurang menerapkan praktik

konsep ilmu yang mereka terima. Peserta didik masih lebih sering menerapkan hafalan dalam pembelajaran dibanding penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat karena masih jarang contoh yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. (Professionalism et al., 2025) Dengan begitu, hal ini tentunya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu cara untuk memvariasikan metode pembelajaran yang repetitif diimplementasikan. Namun, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang cukup rumit karena memerlukan banyak pertimbangan dan kebutuhan seperti gaya belajar peserta didik, sumber materi, media pembelajaran, fasilitas sekolah, dll yang dapat menghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bukanlah konsep baru dalam dunia pendidikan. Namun, dengan berkembangnya Society 5.0, dimana teknologi dan data memainkan peran penting, ada kebutuhan mendesak untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa. Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi semakin terasa di era modern, dimana keterampilan kritis seperti berpikir analitis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital menjadi sangat penting. Sistem pendidikan harus mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan ini dengan cara yang personal dan adaptif. (Ritonga et al., 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulaiman & Mansyur, 2024) yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *Lesson Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” menyatakan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi (berbasis *Lesson Study*) memberikan dampak positif yakni meningkatkan hasil belajar siswa, dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman serta kolaborasi. Penelitian lainnya, yang dilakukan oleh (Herwina, 2021) dengan judul “Optimalisasi

Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi” menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu murid mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan mereka hasilkan sesuai minat mereka. Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan mereka terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang mereka miliki. Dampak positif pembelajaran berdiferensiasi juga dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Izsta et al., 2025) dengan judul “Dampak Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa SMP”, dengan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum diimplementasikannya pembelajaran berdiferensiasi, rata-rata hasil belajar peserta didik berada di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Namun setelah diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Kompleksitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi membuat guru mengeluarkan usaha yang lebih besar untuk membuat pembelajaran berdiferensiasi berhasil di dalam kelas. Upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan sebagai strategi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi patut dicontoh oleh lebih banyak sekolah untuk memajukan kualitas pembelajaran di kelas. SMP Negeri 252 Jakarta merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara singkat bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru-guru IPS di SMP Negeri 252 telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS. Dengan penerapan yang sudah dilakukan secara berkelanjutan, perlu dilakukan analisis strategi guru pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS untuk mengetahui manfaat, dampak proses belajar

peserta didik, serta dapat menjadi salah satu pedoman dalam menyebarluaskan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat pendidikan yang sederajat.

B. Pembatasan Masalah

Setelah menelaah permasalahan yang dibahas dalam latar belakang penelitian, peneliti berminat untuk meneliti strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS guna mengetahui dampak keberhasilan secara luas penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS baik bagi guru maupun bagi siswa. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian baik bagian pemerintah, sekolah, dan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terkhusus pada bagaimana cara para guru dan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS.

Dari latar belakang masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian dan penelurusan yang dilakukan dapat lebih terfokus pada permasalahan yang ingin dipecahkan. Permasalahan ini berfokus ke arah Implementasi Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 252 Jakarta.

C. Rumusan Masalah Penelitian

- 1) Bagaimana strategi guru IPS dalam keberhasilan implementasi konsep model pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 252 Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu

pengetahuan serta teori yang dirujuk untuk mengaitkan permasalahan penelitian. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian adalah hasil penelitian yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah secara praktis. Manfaat praktis juga dapat dijadikan acuan sebagai penelitian berikutnya sekaligus berguna dalam pengembangan ilmu. Berikut ini manfaat teoretis dan praktis dari penelitian yang akan dikaji.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teori dapat menjadi sumbangsih wawasan dan pemikiran mengenai implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS. Selain itu, hasil penelitian dapat menggambarkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah serta menjadi inspirasi dan acuan untuk penelitian ke depannya.

2) Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang implementasi strategi menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS agar dapat menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan akan inovasi pendekatan pembelajaran ke depannya.

b. Manfaat bagi Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, hasil penelitian ini berguna bagi sekolah sebagai refleksi keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan juga untuk mengevaluasi kontribusi pihak-pihak sekolah dalam mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi baik dari segi fasilitas maupun dari segi kesiapan tenaga pendidik.

c. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kepada guru-guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya.

d. Manfaat bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan dan juga mahasiswa yang akan berkarir menjadi guru.

